

Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah *Reading 2*

A. Muniratul Hidayah¹, Haerullah², Mutawadiah³, Harmilawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: andimuniratul222@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa semester II program studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai pada mata kuliah *Reading 2*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif di era digital, khususnya setelah masa pandemi, di mana penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi semakin penting. Model *Blended Learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 mahasiswa kelas B semester II yang telah mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,456 menunjukkan bahwa sebesar 45,6% variasi motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh penerapan model *Blended Learning*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam mata kuliah yang membutuhkan pemahaman teks dan keterampilan membaca. **Kata kunci:** *Blended Learning*, motivasi belajar, mahasiswa, mata kuliah, *Reading 2*, pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Blended Learning* model on the learning motivation of second-semester students in the English Education (Tadris Bahasa Inggris) program at Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, specifically in the *Reading 2* course. The background of this research is based on the growing need for flexible and interactive learning methods in the digital era, especially after the pandemic period, where technology integration in the teaching and learning process has become increasingly essential. *Blended Learning*, which combines face-to-face instruction with online learning, is considered to enhance students' learning motivation. This research employs a quantitative approach using a survey method. The sample consists of 18 second-semester students from Class B who have experienced *Blended Learning*. Data were collected through questionnaires, and the analysis was conducted using simple linear regression with the help of SPSS version 25. The results showed a significant influence of the *Blended Learning* model on students' learning motivation, indicated by a significance value of 0.002 (< 0.05). The coefficient of determination (*R Square*) was 0.456, which means that 45.6% of the variation in students' learning motivation is influenced by the *Blended Learning* model. It can be concluded that *Blended Learning* is an effective instructional approach for enhancing students' motivation to learn, particularly in courses that require text comprehension and reading skills.

Keywords: *Blended Learning*, learning motivation, students, courses, *Reading 2*, online learning.

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 5.0, teknologi telah mengubah banyak hal termasuk pendidikan, terutama dalam pelajaran bahasa Inggris. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah pergeseran proses pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya (Sofiana, 2015). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di era digital, telah

membuka peluang baru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan efektif. Hal ini makin diperkuat ketika Pandemi melanda Indonesia, dimana seluruh sektor kehidupan mengalami disrupsi, termasuk dunia pendidikan.

Pembatasan sosial dan *physical distancing* memaksa institusi pendidikan untuk menutup sementara kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Kondisi ini mendorong percepatan transformasi digital dalam pendidikan, dimana pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi satu-satunya solusi untuk memastikan kelangsungan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kurikulum untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan (Puspitoningrum, et al., 2024). Model pembelajaran yang populer hingga saat ini yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah *Blended Learning*.

Blended Learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran *online*. *Blended Learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/ campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah) (Hapudin, 2019). Makna asli sekaligus yang paling umum yaitu *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*) (Akbar, et al., 2023) “blend” dalam *Blended Learning* berarti integrasi konten digital ke dalam aktivitas dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Blended Learning sebagaimana didefinisikan oleh Dziuban et al adalah metode instruksional yang mencakup efisiensi dan peluang sosialisasi kelas tatap muka tradisional dengan kemungkinan pembelajaran yang ditingkatkan secara digital dari mode penyampaian *online* (Singh, et al., 2021). *Blended Learning* dianggap sebagai mode pengajaran yang paling efektif dan paling populer yang diadopsi oleh lembaga pendidikan karena efektivitasnya yang dirasakan dalam menyediakan pembelajaran yang fleksibel, tepat waktu, dan berkelanjutan (Rasheed, et al., 2020). Dalam pendekatan *blended learning*, peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam mengelola elemen-elemen tersebut. Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk mendukung belajar mandiri, serta mengajarkan cara memanfaatkan aplikasi yang berisi sumber daya pembelajaran dari internet. Dengan kata lain, pembelajaran *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pemanfaatan web sebagai alat untuk komunikasi dan pembelajaran mandiri di luar kelas (Suhartono, 2017). Model ini diyakini berdampak pada motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi mahasiswa.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk memahami materi secara mendalam (Simatupang, 2021). Model *blended learning* hadir sebagai alternatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggabungkan kelebihan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Dalam *blended learning*, mahasiswa tidak hanya menerima penjelasan dari dosen di kelas, tetapi juga mendapatkan akses ke materi digital, forum diskusi, serta berbagai sumber belajar interaktif yang dapat mereka pelajari secara mandiri.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina et al. 2024 yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA 2 Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Kabupaten Kepahiang. Hasil tes normalitas yang didapat adalah $0,777 > 0,05$ sedangkan hasil uji homogenitas adalah $0,981 > 0,05$. Mengingat informasi yang didapat, bahwa data normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai sig (2 tailed) siswa sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan Hitung sebesar 4,591 Ttabel 1,673 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil frekuensi motivasi belajar di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih menonjol dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Herlina, et al., 2024.). Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait pengaruh *blended*

learning terhadap motivasi belajar dan pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif. Perbedaannya yaitu objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa, sedangkan penelitian penulis mahasiswa

Blended Learning sebagai model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan pembelajaran daring telah banyak diterapkan di berbagai perguruan tinggi, termasuk di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. Model ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam lingkungan akademik yang ingin mengembangkan sistem pendidikan modern berbasis teknologi.

Selanjutnya, model pembelajaran *blended learning* dimanfaatkan dalam mata kuliah *Reading 2*. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib jurusan Tadris Bahasa Inggris. Mata kuliah *Reading 2* memiliki waktu 2 SKS atau 100 menit pelajaran. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan membaca yang baik, seperti memahami makna teks, menganalisis isi bacaan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik karena berbagai faktor, seperti keterbatasan kosakata, kurangnya minat membaca, atau metode pembelajaran yang kurang menarik (15 Maret 2025). Hal ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar mereka dalam mata kuliah ini. Ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa yang memprogram mata kuliah ini yang menyatakan bahwa ia merasa bosan dengan pembelajaran tatap muka yang hanya berupa penugasan tanpa melibatkan teknologi di dalamnya. Dalam wawancara singkat mahasiswa tersebut mengatakan “Sejujurnya, saya merasa bosan sama pembelajaran di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan teknologi.” (NA, 15 Maret 2025).

Penerapan *blended learning* dalam mata kuliah *Reading 2* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis sejauh mana *blended learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa UIAD Sinjai dalam mata kuliah *Reading 2*, sehingga dapat menjadi acuan bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka kami tertarik untuk meneliti apakah model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa semester II Tadris Bahasa Inggris UIAD Sinjai pada mata kuliah *Reading 2*.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian yang dipakai yaitu survey. Penelitian survey adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa semester II Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai pada mata kuliah *Reading 2*.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode ini dipilih untuk memungkinkan analisis statistik yang mendalam terhadap hubungan antara variabel pembelajaran model *blended learning* dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan menggunakan instrument kuisioner yang dikembangkan secara cermat, data dapat dikumpulkan secara sistematis dari sampel mahasiswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran model *blended learning*. Pembelajaran model *blended learning* merujuk pada model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran berbasis teknologi atau *online* di kelas B, mahasiswa semester 2 Tadris Bahasa Inggris UIAD Sinjai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang berusaha mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Motivasi ini berperan dalam menentukan seberapa besar usaha, ketekunan, dan keterlibatan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris UIAD Sinjai terutama pada kelas B dalam belajar.

Penelitian ini bertempat di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Jln. Sultan Hasanuddin No. 20 Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar kurang lebih dua bulan, dimulai pada bulan Maret tahun akademik 2024 sampai April tahun akademik 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 Program Studi Tadris Bahasa Inggris yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas A dan B. Mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris

dipilih karena mereka bisa dikatakan seringkali menerapkan model *blended learning* dalam proses pembelajaran, salah satunya pada mata kuliah *Reading 2*. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dalam bentuk *purposive sampling*. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah 18 mahasiswa semester II jurusan Tadris Bahasa Inggris UIAD Sinjai, khususnya pada kelas B. *Purposive sampling* dipilih karena peneliti secara sengaja memilih partisipan yang dianggap memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, mahasiswa kelas B semester II dipilih karena mereka telah mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid adalah dengan menggunakan beberapa metode yang dianggap tetap dan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, di mana metode tersebut meliputi: angket/kuesioner, dan dokumentasi.

a. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan subjek wawancara untuk mengumpulkan data, dalam hal ini untuk laporan pribadi atau tujuan lain. Urutan pertanyaan atau pernyataan disajikan kepada responden sebagai bagian dari teknik pengumpulan data kuesioner (Renggo & Kom, 2022).

b. Dokumentasi

Pencatatan peristiwa-peristiwa bersejarah dikenal sebagai dokumentasi. Bentuk dokumentasi bisa berupa tulisan, karya seni, atau gambar yang dibuat oleh orang lain. Dokumentasi visual mencakup elemen seperti foto, sketsa, maupun ilustrasi.

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Sehingga instrumen penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya: lembar angket/kuesioner, dan lembar dokumentasi. Prinsip dari instrumen penelitian adalah valid. Validasi instrumen penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam mengembangkan sebuah instrumen penelitian. Validasi instrumen dilakukan karena memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen (Aryanti, et al., 2020).

Teknik analisis datanya dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

Setelah melakukan penelitian, perolehan data variabel X dan variabel Y mahasiswa dianalisis sebagai langkah selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel berada pada garis yang lurus. Taraf signifikansi uji ditetapkan sebesar 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: data dikatakan memenuhi asumsi linearitas apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka model regresi tidak bersifat linear (Sahir, 2021).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi awal sebuah hipotesis awal penelitian awal yang bisa berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y, maka teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Sederhana. Analisis regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, di mana analisis regresi antara variabel dependen dan variabel independen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris UIAD Sinjai, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah angket yang terdiri dari variabel X dan variabel Y, dengan jumlah sampel sebanyak 18 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner secara langsung.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan ketentuan yaitu taraf signifikansi > 0.05 dengan menggunakan SPSS 30 for iOS. Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Blended Learning	.123	18	.200*	.947	18	.382
motivasi belajar	.124	18	.200*	.973	18	.858
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 30

Berdasarkan pada tabel di atas, dengan bantuan SPSS 30 menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,382 dan 0,858 $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan *blended learning* dan motivasi belajar mahasiswa untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Data yang dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS 30.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

y *	x		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	169.694	10	16.969	2.880	.087
		Linearity	96.205	1	96.205	16.326	.005
		Deviation from Linearity	73.489	9	8.165	1.386	.341
	Within Groups		41.250	7	5.893		
	Total		210.944	17			

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 30

Berdasarkan nilai sig. dari output di atas diperoleh nilai *devition from linearity* sig. adalah 0,341 $> 0,05$, maka dapat disimpullkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis uji regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Tabel 3. Uji Hipotesis Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.422	2.67791

Keterangan:

a. Predictors: (Constant), x

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 30*

Berdasarkan tabel Model Summary hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,675 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel X dan variabel Y, artinya peningkatan pada variabel X akan diikuti oleh peningkatan pada variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,456 menunjukkan bahwa variabel X mampu menjelaskan sebesar 45,6% variasi perubahan yang terjadi pada variabel Y, sedangkan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,422 merupakan penyesuaian terhadap nilai R Square yang menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah sampel dan variabel, kontribusi variabel X terhadap variabel Y tetap sebesar 42,2%. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,67791 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan estimasi model regresi dalam memprediksi nilai Y, di mana semakin kecil nilai ini maka model dianggap semakin baik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 4. Uji Hipotesis Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.205	1	96.205	13.416	.002
	Residual	114.739	16	7.171		
	Total	210.944	17			
a. Dependent Variable: y b. Predictors: (Constant), x						

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 30*

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi alpha adalah $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, dan H_1 Diterima, maka terdapat pengaruh antara model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa tadaris bahasa inggris semester II UIAD Sinjai pada mata kuliah *Reading 2* dapat dilihat dari *R Square* 0,456 atau setara dengan 45,6% dan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.180	4.620		3.718	.002
	x	.533	.146	.675	3.663	.002

a. Dependent Variable: y

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 30*

Adapun kriteria pengujian signifikansi dalam program SPSS, yaitu:

- (1) Tolak H_0 dan H_a diterima jika nilai signifikansi (Sig a) < nilai probabilitas 0,05
- (2) Terima H_0 dan H_a ditolak jika nilai signifikansi (Sig a) > nilai probabilitas 0,05

Berdasarkan tabel 5 hasil pengambilan keputusan dari uji regresi linear sederhana adalah nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning*

terhadap motivasi belajar mahasiswa tadaris bahasa inggris semester II UIAD Sinjai pada mata kuliah *Reading 2*.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 18 responden mahasiswa Tadris Bahasa Inggris semester II UIAD Sinjai pada mata kuliah *Reading 2*, diketahui bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan melalui uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima di mana terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Semester II UIAD Sinjai pada mata kuliah *Reading 2* dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena tidak ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Semester II UIAD Sinjai pada mata kuliah *Reading 2*.

Hasil perhitungan nilai *R Square* sebesar 0,456 menunjukkan bahwa sebesar 45,6% motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *blended learning*, sedangkan sisanya, yaitu 54,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti faktor pribadi, lingkungan belajar, gaya belajar, maupun faktor sosial. Ini menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, meskipun bukan satu-satunya faktor.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina yang menyatakan bahwa model *blended learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di tingkat SMA (Herlina et al. 2024). Begitu pula dengan penelitian oleh Isma di Universitas Negeri Makassar yang menyimpulkan bahwa penerapan *Blended Learning* berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa (Isma et al. 2023).

Secara praktis, *blended learning* memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel baik secara daring maupun luring. Penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan penggunaan teknologi digital seperti video, forum diskusi, atau modul interaktif, membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Model ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar sesuai ritme mereka sendiri, sehingga secara tidak langsung mendukung peningkatan motivasi intrinsik.

Dengan meningkatnya motivasi belajar, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas, dan lebih antusias dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam pencapaian keberhasilan akademik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa semester II program studi Tadris Bahasa Inggris UIAD Sinjai pada mata kuliah *Reading 2*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05.

Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,456 menunjukkan bahwa sebesar 45,6% variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran *blended learning*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian, *blended learning* terbukti menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama pada mata kuliah yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti *Reading 2*. Hasil ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan interaktif, sehingga berdampak positif terhadap keterlibatan dan semangat belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, N., Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aryanti, R. D., Sari, E. Y. D., & Widiyana, H. S. (2020). *A Literature Review Of Workplace Well-Being*. 605–609. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.201017.134>
- Hapudin, M. S. (2019). Manajemen pembelajaran blended learning dalam upaya memperluas aksesibilitas layanan pendidikan. *Journal of Informatics and Communication Technology (JICT)*, 1(1). https://doi.org/10.52661/j_ict.v1i1.22
- Herlina, Fitri, & Utami. (2024). Pengaruh pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar siswa di SMA 2 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2024.
- Isma, Adi, and L. Ode Rasmin. 2023. "Decoding the Challenges: A Study of English Writing Errors Among EFL Students." *Global English Insights Journal* 1(1):1–9.
- Priadana, & Sunarsi. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Puspitonigum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan e-learning sebagai sumber dan media belajar pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1). <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2912>
- Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers & Education*, 144, 103701. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701>
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi dan sampel kuantitatif. Dalam *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* (hal. 43). CV. Media Sains Indonesia.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Simatupang, D. T. (2021). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi manajemen. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 5(2).
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the best of online and face-to-face learning: Hybrid and blended learning approach for Covid-19, post vaccine, & post-pandemic world. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140–171. <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Sofiana, N. (2015). Implementasi blended learning pada mata kuliah extensive listening. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v12i1.303>
- Suhartono, S. (2017). Blended learning approach initiating application in primary school. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2).